

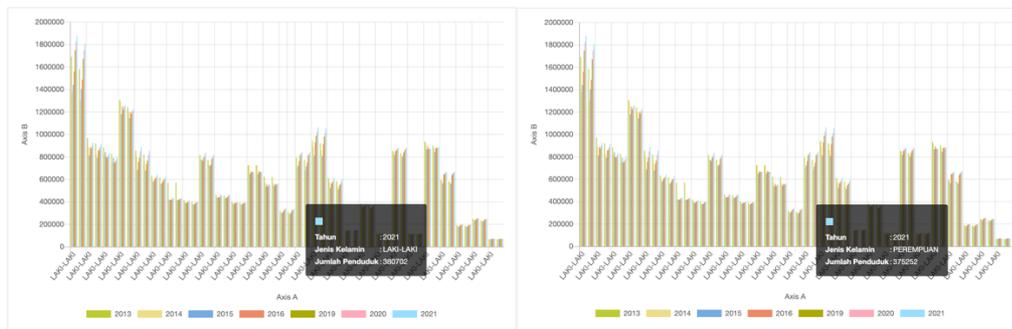
BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

Kota Bogor merupakan bagian dari Indonesia yang berada di Provinsi Jawa Barat. Perkembangan penduduk di Jawa Barat tidak kalah jauh dengan penduduk di provinsi lainnya di Pulau Jawa. Kota Bogor merupakan salah satu kota paling sibuk dari segi bisnis, karena banyak masyarakat yang menjalankan bisnis kuliner, bisnis pakaian, dan properti. Sektor lapangan usaha di Kota Bogor yang dijalankan oleh usia produktif di Kota Bogor sangatlah baik (Bank Indonesia, 2022).

Terdapat tiga klasifikasi umur di Kota Bogor yaitu usia muda (0-17 tahun), usia produktif atau usia dewasa muda (18-45 tahun) dan lebih dari 45 tahun merupakan usia tidak produktif. Usia produktif di Kota Bogor telah mampu menjalankan bertanggungjawab dalam hal mendapatkan pendapatan atau mampu dalam mengelola, merencanakan dan menggunakan keuangan (Viva, 2021). Berikut merupakan grafik data statistik jumlah penduduk usia produktif atau usia dewasa muda berjenis kelamin laki laki dan perempuan di kota Bogor tahun 2021.



Gambar 1.1 Data Dewasa Muda Laki-Laki dan Perempuan Kota Bogor
(Sumber: Open Data Jabar, 2021)

Berdasarkan gambar 1.1 terdapat data jumlah penduduk usia dewasa muda berjenis kelamin laki-laki sebanyak 380.702 jiwa. Jumlah penduduk usia dewasa muda berjenis kelamin perempuan sebanyak 375.252 jiwa. Total populasi dewasa muda di Kota Bogor yaitu sebanyak 755.954 jiwa.

1.2 Latar Belakang

Menurut Fitriyah et al., (2017) dewasa muda merupakan peralihan dari umur remaja yang telah menginjak 18 sampai 45 tahun. Dewasa muda telah mengenali

identitas dirinya dengan sifat dan sikap atau disebut juga dengan umur kronologis. Masa dewasa merupakan awal dari penyesuaian diri terhadap pola kehidupan yang perlahan menjadi pola hidup baru. Dewasa muda mulai mempelajari kehidupan dari segi kesehatan, kepuasan keuangan, kekayaan dan pendidikan (Hasibuan et al., 2017). Menurut Sukmaningrum dan Imron (2017), dewasa muda termasuk dalam klasifikasi usia produktif yang telah memiliki emosional yang matang. Perkembangan dewasa muda berpacu dalam perkembangan mengelola keuangan, memikirkan kehidupan untuk kedepannya, mulai dapat bertanggung jawab dengan kewajiban dan lebih mudah bergaul dengan masyarakat sekitar.

Dewasa muda ditandai dengan adanya faktor dimana individu telah dihadapi dengan masalah yang mempengaruhi kesehatan, jasmani dan rohani, seperti telah berani untuk bertindak sendiri dan tidak mudah bergantung pada individu lainnya (Bayu, 2021). Kesalahan dalam pengambilan keputusan pada pengelolaan keuangan seperti kasus dewasa muda yang memiliki suatu bisnis atau usaha, namun tidak memiliki rencana keuangan, pengusaha tidak memahami pentingnya arus kas dan kurang memahami pengelolaan akuntansi. Hal tersebut menyebabkan pengusaha mendapatkan risiko yang tinggi dalam pengambilan keputusan pengelolaan keuangan pada bisnis yang sedang dijalankan (Mekari, 2017).

Kesalahan yang sering terjadi disebabkan karena dewasa muda yang menjalankan kehidupan barunya seperti mempunyai kartu Anjungan Tunai Mandiri sendiri atau memperoleh gaji dari pekerjaan, menyebabkan pola hidup yang konsumtif atau ingin membeli apapun tanpa berpikir panjang atas manfaatnya. Lalu menggunakan dana pribadi sesukanya seperti tidak peduli dengan kebutuhan primer yang lebih penting dan individu tidak memasang target keuangan seperti keuangan tersebut tidak dijadwalkan untuk keperluan yang dibutuhkan sesuai tujuan. Kesalahan lainnya yaitu individu mengatur keuangan secara tebak menebak seperti menyusun anggaran atau dana tidak dipastikan dengan benar dan teliti (money.kompas.com, 2020:15.33 WIB). Menurut survei Dythia (2019), dewasa muda hanya menabung atau menyimpan keuangan pribadi dalam tabungan sebesar 30% sampai 35% perbulannya. Hal tersebut dikarenakan masyarakat pada dewasa muda tidak memahami caranya menabung dan lebih susah menahan gaya hidup

yang tinggi. Hal tersebut juga disebut dengan perilaku manusia terhadap manajemen keuangan masing-masing. Menurut survei MasterCard (2017), hanya terdapat 60% masyarakat yang telah menyisihkan total pendapatannya dan sisanya tidak menyisihkan pendapatannya di tabungan yang dimiliki oleh masing-masing individu. Kemudian terdapat analisis sebanyak 25% masyarakat yang hanya mengandalkan tabungan apabila mereka kehilangan sumber pendapatan utama. Menurut Joseph (2019), menjelaskan bahwa terdapat pertumbuhan ekonomi di Indonesia hanya dinikmati oleh 18% sampai 20% masyarakat atau disebut juga dengan masyarakat yang memiliki pola hidup yang konsumtif. Menurut skenario Produk Domestik Bruto (PDB), sebesar 6% jumlah masyarakat yang pola hidup konsumtif di Indonesia sangat meningkat, awalnya hanya 85 juta jiwa dan sekarang ada 135 juta jiwa di tahun 2020. Aktivitas yang mereka lakukan hanya sebagai kepentingan hidup masing-masing dan tidak dibagi kepada masyarakat yang membutuhkan.

Menurut survei Dian (2019), berdasarkan survei yang dilakukan pada responden dewasa muda yang terdapat 56% laki-laki dan 44% wanita. Survei dilakukan dengan beberapa pernyataan yang digunakan yaitu sebagai berikut.

Tabel 1.1 Persentase Hasil Survei Kesalahan dalam Pengelolaan Keuangan

Pernyataan	Persentase (dari 100%)
Menabung	45%
Tantangan menabung	35%
Dana darurat	70%
Sumber dana darurat (kerabat terdekat)	71%
Meminjam uang	76%
Tagihan	28%
Cicilan	17%

(Sumber: suara.com, 2019)

Berdasarkan Tabel 1.1 mengenai persentase hasil survei kesalahan dalam pengelolaan keuangan, terdapat beberapa kategori pernyataan dalam survei yaitu, dalam pernyataan kesalahan keuangan dalam hal menabung, terdapat 45% dewasa muda yang belum memahami caranya menabung dengan benar. Mayoritas dewasa

muda melakukan kesalahan keuangan dalam hal menyisihkan pendapatan sebesar 35% penghasilannya. Sebesar 70% dewasa muda melakukan kesalahan keuangan dengan tidak memiliki dana darurat untuk kepentingan pribadi atau kepentingan umum. Terdapat 71% dewasa muda lebih suka melakukan kesalahan keuangan dalam segi meminjam dana darurat kepada kerabat atau keluarga untuk memenuhi kebutuhannya. Kesalahan keuangan lainnya sebesar 76% dewasa muda memilih untuk meminjam uang pada bank atau pinjaman *online* dibanding mencari pekerjaan. Sebanyak 28% dewasa muda memiliki tagihan dan sebesar 17% dewasa muda memiliki cicilan seperti cicilan rumah, cicilan kendaraan dan cicilan lainnya. Survei tersebut merupakan sebuah kesalahan atau ketidak pahaman dewasa muda terhadap pentingnya keuangan untuk kehidupan.

Kesalahan dalam mengatur keuangan disebabkan karena individu tidak memiliki target atau rencana keuangan di masa depan, apabila mendapatkan penghasilan dari pekerjaan akan dihabiskan dalam waktu sekejap, individu tidak suka mencatat pemasukan dan pengeluaran secara teratur, individu yang memiliki kartu kredit lebih sering hidup konsumtif dan kesalahan lainnya yaitu menunda pembayaran tagihan atau cicilan yang dilakukan di bulan tertentu sesuai kebutuhan masing-masing (linetoday.com, 2022, 17:24 WIB).

Kesalahan-kesalahan tersebut berpengaruh pada perilaku keuangan individu atau *financial behavior*. Perilaku tersebut muncul pada sifat atau sikap individu itu sendiri. Masalah keuangan tidak selalu dikarenakan oleh jumlah pendapatan atau penghasilan yang kecil, tetapi dalam mengatur keuangan. Menurut Xiao (2018), *financial behavior* merupakan suatu perilaku individu yang memiliki hubungan dengan manajemen keuangan yang setiap individu tersebut memerlukan ilmu mengenai keuangan dalam memutuskan atau menentukan keputusan keuangan untuk meningkatkan kualitas hidup individu di masa sekarang dan juga di masa yang akan datang. Menurut Chinen dan Endo (2012), *financial behavior* mengacu pada sikap seseorang dalam memutuskan atau menentukan keuangan. Pengetahuan pada *financial behavior* akan menjadi keputusan yang baik untuk individu mencapai kepuasan keuangan yang diinginkan. Semakin baik *financial behavior* yang diperoleh maka individu akan semakin puas pada kondisi keuangan yang telah

dikelola atau diatur oleh masing-masing individu. *Financial behavior* dikelola menjadi teknik manajemen individu. *Financial behavior* memberikan pengetahuan mengenai individu berperilaku mengatur keuangan yang efisien. Apabila seorang individu dapat mengelola keuangannya dengan efisien, maka individu akan merasakan atau mendapatkan kepuasan yang diinginkan (Yoseph, 2018).

Menurut Otoritas Jasa Keuangan (2017), untuk meningkatkan kualitas atau inklusi keuangan yaitu setiap individu harus memiliki tujuan untuk melakukan perencanaan keuangan. *Financial behavior* merupakan pengambilan suatu keputusan terhadap layanan jasa atau produk keuangan yang sesuai dengan kebutuhan masing-masing. Menurut hasil survei nasional Otoritas Jasa Keuangan (2019), menyimpulkan bahwa terdapat 38,03% masyarakat yang memanfaatkan layanan keuangan dan terdapat 79,19% masyarakat yang telah memiliki ilmu pengetahuan, kepercayaan dan sikap baik dalam mengambil keputusan keuangan yang efisien.

Kesalahan yang terjadi pada individu dapat menghambat dalam mencapai kepuasan keuangan (Arifin, 2018). Namun masyarakat yang memiliki permasalahan keuangan dapat dikendalikan atau diatasi dengan cara memahami pengetahuan pada keuangan. Hal tersebut dapat berpengaruh juga pada pengetahuan mengenai keuangan atau *financial knowledge*. Menurut Halim et al., (2015) *financial knowledge* merupakan kemampuan individu dalam menganalisis, memahami, mempelajari dan mengelola keuangan yang berfokus agar terhindar dari permasalahan keuangan. Individu dengan *financial knowledge* yang tinggi akan memahami persepsi yang berbeda dengan individu lain karena telah memahami kondisi keuangan yang baik dan akurat. Menurut survei GoBear dalam finansial.bisnis.com (2019 15.20 WIB), dewasa muda berusia 18 sampai 45 tahun belum mampu merencanakan keuangan dengan benar. Hanya terdapat 37% masyarakat yang memahami ilmu mengenai keuangan dalam hal menabung, berinvestasi, bermain saham dan lainnya.

Financial knowledge merupakan ilmu dasar mengenai sebuah konsep atau prosedur dari keuangan yang digunakan untuk memecahkan masalah pada keuangan. Setiap individu (dewasa muda) telah memiliki pola berpikir yang

bermacam-macam, ada yang berpikir panjang dan juga berpikir pendek. Individu yang memiliki pola berpikir yang panjang akan mendapatkan kepuasan dalam segi keuangan yang cukup, namun individu yang memiliki pola pikir pendek akan mendapatkan kesulitan dalam mengambil keputusan keuangan dan mengakibatkan sulitnya mendapatkan kepuasan dalam keuangan (Darmawan dan Pamungkas, 2019). *Financial knowledge* membuat individu memahami apa yang seharusnya dilakukan untuk mendapatkan hasil keuangan yang memuaskan. Hal tersebut membuat individu akan merasa puas atas keputusan yang telah diambil. Dengan mempelajari dan memahami maksud dari *financial behavior* sebagai bentuk perilaku individu dalam mengatur keuangan dan *financial knowledge* sebagai pengetahuan ilmu praktik dalam mengelola dan menganalisis keuangan, maka seorang individu akan meningkatkan dan memperbaiki *financial satisfaction*.

Menurut survei Otoritas Jasa Keuangan (2019), terdapat 38% masyarakat dewasa muda yang telah memahami keuangan, pengetahuan keuangan, keterampilan dalam keuangan dan keyakinan dalam keuangan untuk mempengaruhi perilaku keuangan individu dalam meningkatkan kualitas dalam pengambilan keputusan keuangan dan pengelolaan keuangan agar mencapai *financial satisfaction* yang diinginkan. Menurut Yap et al., (2016), *financial satisfaction* merupakan sebuah komponen yang mencakup faktor subjektif dan objektif pada situasi keuangan, dimana individu bersikap atau mengetahui tentang mengelola keuangan yang baik agar mencapai tujuan kepuasan keuangan. Isu mengenai kepuasan keuangan mendapatkan perhatian lebih dari masyarakat yang berfokus untuk memenuhi kepuasannya (Mukhafi, 2020).

Menurut hasil survei kepuasan masyarakat dalam djpb.kemenkeu.go.id (2021), dewasa muda berusia 18 sampai 45 tahun telah memperoleh hasil kepuasan dalam pengelolaan keuangan. Hal tersebut dapat meningkatkan kinerja masyarakat dalam bekerja untuk mendapatkan penghasilan yang lebih. Terdapat nilai 4,78 dari lima tingkat kepuasan yang telah menjadi nilai paling baik pada tahun 2021 mengenai kepuasan masyarakat terhadap pengelolaan keuangan dan telah mencapai kepuasan atau *financial satisfaction*.

Kota Bogor memiliki data pengeluaran setiap bulannya yang dilakukan oleh masyarakat. Menurut Badan Pusat Statistik (2021), tercatat 14,2% masyarakat yang mengalami penurunan dari hasil pendapatannya. Hal tersebut diakibatkan banyaknya pengeluaran yang dilakukan oleh dewasa muda apabila mendapatkan pendapatan pokok tiap bulannya. Menurut Badan Pusat Statistik (2021), pengeluaran tersebut disebabkan oleh banyaknya pemakaian barang seperti bahan pokok makanan, bahan produksi dan bahan konsumsi lainnya. Pendapatan tersebut tidak disisihkan atau ditabung oleh masyarakat, maka menyebabkan penurunan keuangan setiap bulannya. Perilaku keuangan pada dewasa muda di Kota Bogor dinyatakan kurang baik, disebabkan adanya terjadinya piutang sebesar 25% karena banyaknya dewasa muda yang sering meminjam keuangan namun tidak mampu mengembalikan atau disebut dengan utang. Apabila perilaku konsumsi dewasa muda didasari oleh pendapatan, maka tabungan merupakan hal penting bagi proses perkembangan perilaku keuangan individu (Badan Pusat Statistik Bogor, 2022).

Kota Bogor sering terjadi kesalahpahaman mengenai pengelolaan keuangan atau kurangnya pengetahuan tentang keuangan. Terdapat 45% dewasa muda sering mengalami kesalahan dalam menerima pengeluaran contohnya dari pengeluaran rumah tangga yang akhirnya terjadi defisit dan menjual beberapa aset investasi dikarenakan memiliki utang di bank atau di kerabat. Hal tersebut dikarenakan kurangnya pengetahuan mengenai pengelolaan, perencanaan dan menggunakan keuangan dengan baik (Badan Pusat Statistik Bogor, 2022).

Berdasarkan penjelasan dari latar belakang di atas, maka peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh *Financial Behavior* dan *Financial Knowledge* Terhadap *Financial Satisfaction* Dewasa Muda Kota Bogor”. *Financial satisfaction* memiliki pengaruh terhadap *financial behavior* dan *financial knowledge*. Dengan adanya penelitian ini, maka peneliti berharap adanya tingkat kesadaran masyarakat terhadap *financial satisfaction* dengan mengelola keuangan dengan baik.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, maka rumusan masalah yang dapat dirumuskan yaitu sebagai berikut.

1. Apakah terdapat pengaruh signifikan pada *financial behavior* terhadap *financial satisfaction* dewasa muda di Kota Bogor?
2. Apakah terdapat pengaruh signifikan pada *financial knowledge* terhadap *financial satisfaction* dewasa muda di Kota Bogor?

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan dari rumusan masalah sebelumnya, maka tujuan dari penelitian ini yaitu sebagai berikut.

1. Untuk mengetahui pengaruh signifikan pada *financial behavior* terhadap *financial satisfaction* dewasa muda di Kota Bogor.
2. Untuk mengetahui pengaruh signifikan pada *financial knowledge* terhadap *financial satisfaction* dewasa muda di Kota Bogor.

1.5 Manfaat Penelitian

Dalam penelitian ini terdapat dua manfaat penelitian, yaitu sebagai berikut.

1. Aspek Teoritis

Aspek atau manfaat teoritis memberikan informasi teori-teori dalam pengembangan ilmu penelitian. Manfaat teoritis dalam penelitian ini ingin memberikan informasi ilmiah mengenai *financial behavior* dan *financial knowledge*.

2. Aspek Praktis

Aspek atau manfaat praktis memberikan informasi mengenai solusi dari penelitian ini. Manfaat praktis ini untuk mengedukasi dan memberikan pengetahuan *financial satisfaction* pada dewasa muda di Kota Bogor untuk meningkatkan kepuasan dalam keuangan.

1.6 Sistematika Penulisan Tugas Akhir

Sistematika penulisan merupakan penggambaran dari alur penulisan tugas akhir. Berikut merupakan penggambaran sistematika penulisan.

A. BAB I PENDAHULUAN

Bab pertama penulis menjelaskan tentang gambaran umum objek penelitian, latar belakang penelitian, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan tugas akhir yang berjudul “Pengaruh

Financial Behavior dan Financial Knowledge Terhadap Financial Satisfaction (Studi Kasus Dewasa Muda Kota Bogor)”.

B. BAB II TINJAUAN PUSTAKA DAN LINGKUP PENELITIAN

Bab kedua penulis menjelaskan teori-teori seperti teori umum dan teori terdahulu yang berkaitan dengan penelitian, kerangka pemikiran mengenai penelitian dan hipotesis penelitian.

C. BAB III METODE PENELITIAN

Bab ketiga penulis menjelaskan mengenai pendekatan, metode, dan teknik-teknik yang digunakan untuk mengumpulkan dan menganalisis penelitian ini, yaitu meliputi jenis penelitian, operasi variabel, populasi dan sampel, pengumpulan data, dan terakhir ada teknik analisis data.

D. BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian dan pembahasan diuraikan secara sistematis sesuai dengan perumusan masalah serta tujuan penelitian dan disajikan dalam sub judul tersendiri. Bab ini berisi dua bagian: bagian pertama menyajikan hasil penelitian dan bagian kedua menyajikan pembahasan atau analisis dari hasil penelitian. Setiap aspek pembahasan hendaknya dimulai dari hasil analisis data, kemudian diinterpretasikan dan selanjutnya diikuti oleh penarikan kesimpulan. Dalam pembahasan sebaiknya dibandingkan dengan penelitian-penelitian sebelumnya atau landasan teoritis yang relevan.

E. BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan merupakan jawaban dari pertanyaan penelitian, kemudian menjadi saran yang berkaitan dengan manfaat penelitian.